

**PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BAGI DOSEN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**



**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
2020**

**TIM PENYUSUN
PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BAGI DOSEN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

Pengarah:

Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd.
Dr. Husain Insawan, M.Ag.

Penanggungjawab:

Dr. Abdul Kadir, M.Pd.

Penyusun:

Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I.
Dr. Samrin, M.Pd.I.
Dr. Wahyudin Maguni, S.E., M.Si.
Sitti Aisyah Mu'min, S.Ag., M.Pd.

Tata Letak:

Rani Chahyani, M.Si.

Desain Sampul

Nourma Yulita, M.Pd.

Sekretariat:

Syarifuddin T., S.Sos.

SAMBUTAN REKTOR

Puji syukur hanya milik Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Berkah yang tiada hentinya. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW begitu pula kepada para pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari memiliki fungsi mengelola segala bentuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh *civitas academica* IAIN Kendari. Secara khusus, pengabdian kepada masyarakat ditangani dan dilaksanakan di bawah pengawasan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan secara terstandar dan professional. Hal tersebut perlu dipenuhi agar kegiatan serta program yang dicanangkan dapat memberikan manfaat optimal kepada institusi dan masyarakat penerima manfaat. Untuk menjamin hal tersebut dapat dipenuhi, salah satu aspek yang dibutuhkan adalah Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat yang ditujukan ke Dosen di lingkup IAIN Kendari.

LP2M melalui Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memandang perlu untuk melakukan perbaikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara

berkesinambungan. Terkait hal tersebut, pedoman ini menjadi panduan dasar yang menjadi pertimbangan Dosen IAIN Kendari dalam merancang skema, pendanaan, prosedur, serta alur dari kegiatan-kegiatan terkait pengabdian kepada masyarakat.

Pedoman ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terstruktur tentang kegiatan dan program pengabdian kepada masyarakat yang dikelola atau diawasi oleh PkM LP2M IAIN Kendari. Selain memuat hal-hal yang bersifat teknis, pedoman ini juga memuat kebijakan dasar dan ketentuan lain yang lebih rinci. Dengan demikian, saya berharap dengan terbitnya Buku Pedoman ini dapat memberikan manfaat serta memenuhi maksud dan tujuannya. Terima kasih saya haturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya agar pedoman ini bisa rampung dan didistribusikan.

Kendari, 03 Desember 2020

Rektor,


FAIZAH BINTI AWAD

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karuniaNYA. Shalawat dan Taslim kami panjatkan atas Rasulullah Muhammad SAW yang telah memperjuangkan dan menyelematkan umat lewat tuntunan Islam sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Ucap syukur kami atas upaya penyusunan Pedoman Dosen dalam Melakukan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi Perdana Tahun 2020 yang telah kami rampungkan. Teriring pula ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya sehingga pedoman ini dapat diselesaikan. Pedoman ini merupakan salah satu ikhtiar Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari dalam memberikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait pengabdian kepada masyarakat. Pedoman ini disusun dengan memperhatikan rencana strategis IAIN Kendari baik dalam bidang penelitian maupun pengabdian yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Institusi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tolok ukur eksistensi dan kontribusi *civitas academica* kepada masyarakat secara

luas. Pedoman ini memuat petunjuk bagaimana merencanakan, merancang, membuat program, hingga mengevaluasi program-program berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen di lingkup IAIN Kendari. Melalui pemaparan yang lugas dan sederhana, pedoman ini diharapkan mampu dipahami dan diimplementasikan dengan baik.

Terbitnya buku pedoman ini tentunya merupakan hasil kerjasama dari seluruh pihak yang sedari awal dilibatkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari. Oleh sebab itu, kami secara khusus menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam – DIRJEN PENDIS Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta;
2. Rektor IAIN Kendari, Kendari;
3. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Kendari, Kendari;
4. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari, Kendari;
5. Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Kendari, Kendari;
6. Seluruh Dekan dan Wakil Dekan di lingkup IAIN Kendari, Kendari;

7. Seluruh Ketua Program Studi di lingkup IAIN Kendari, Kendari;
8. Seluruh pihak yang terlibat dan memberikan bantuan serta masukan hingga Pedoman Dosen dalam Melakukan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Kendari ini rampung.

Pedoman ini tentu tidak luput dari kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, esensi, maupun substansinya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun akan sangat membantu menyempurnakan pedoman ini. Akhir kata, semoga buku Pedoman Dosen dalam Melakukan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memenuhi maksud dan tujuannya. Amin.

Kendari, 03 Desember 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
SAMBUTAN REKTOR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
SK REKTOR	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pengabdian	1
B. Permasalahan Pengabdian	5
C. Landasan Hukum	6
D. Tujuan Pengabdian	7
E. Asas Pelaksanaan Pengabdian	8
F. Sasaran	10
G. Ruang Lingkup	11
BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM PENGABDIAN	12
A. Pengertian Pengabdian	12
B. Orientasi Program Pengabdian kepada Masyarakat	14
C. Beban Kerja Dosen dalam Pengabdian	17
	viii

D. Waktu Pelaksanaan Program Pengabdian	18
E. Pengajuan Usulan Pengabdian	18
F. Prosedur Pengabdian	19

**BAB III: TEORI PENDEKATAN DAN KONSEP
PENGABDIAN** **21**

A. Teori Pengabdian	21
B. Pendekatan Pengabdian Dosen	34
C. Konsep Pengabdian kepada Masyarakat	35

BAB IV: BENTUK DAN PROSEDUR PELAKSANAAN **44**

A. Bentuk Kegiatan Pengabdian	44
.....	
B. Bentuk Program Pengabdian	45
.....	
C. Bentuk Pelaksana Kegiatan	46
D. Prosedur Pelaksanaan	47

BAB V: FORMAT USULAN PROGRAM PENGABDIAN **51**

A. Usulan Pengabdian Pengembangan Keilmuan dengan Anggaran DIPA LP2M	51
.....	
B. Usulan Pengabdian Berbasis Program Studi dengan Anggaran DIPA Fakultas/Program Studi.....	58
.....	
C. Usulan Pengabdian Dengan Anggaran Mandiri.....	60
.....	

**BAB VI: PENJAMINAN MUTU DAN MONEV
PENGABDIAN** **62**

A. Indikator Mutu Program	62
B. Mekanisme Penjaminan Mutu	63

C. Monitoring	64
D. Evaluasi.....	65
BAB VI: PENUTUP	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pengabdian

Perguruan tinggi Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara terpadu dalam mengembang Tri Dharma Perguruan Tinggi, bidang penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga *output*-nya memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif yang sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari sebagai perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, bertanggung jawab secara moral dalam peningkatan kualitas moralitas masyarakat daerah/lokal dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hal Ini tidak dapat ditepis dan dihindari karena memang visi IAIN Kendari ingin menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, berilmu dan berbudi.

Merupakan suatu keharusan bagi IAIN Kendari untuk meleburkan diri melihat kondisi realitas masyarakat yang tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan baik terkait dengan kebutuhan kesehariannya, sebagai kebutuhan primer maupun kebutuhan spiritualnya sebagai awal penentuan karakter kemanusiaannya. Salah satu dharma yang tak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan selain pendidikan pengajaran dan penelitian adalah darma pengabdian kepada

masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan sebagai salah satu wujud nyata bakti perguruan tinggi yang tidak dapat diabaikan.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dimaksud dalam buku pedoman ini mengacu pada istilah yang digunakan pada UU Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan juga PMA Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Pengabdian kepada Masyarakat didefinisikan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas academica yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial dan penjaminan Hak Asasi Manusia yang memadai dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merujuk pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 20 yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di samping melaksanakan pendidikan yang dikenal dengan istilah tridharma perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 45 ditegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas academica dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan

dan teknologi untuk kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu *civitas academica* yang menjadi elemen penting dalam perguruan tinggi, termasuk IAIN Kendari adalah dosen. Hal itu dipertegas lagi dalam pedoman beban kerja dosen yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 bahwa tugas utama dosen adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 SKS dan paling banyak 16 SKS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan penelitian paling sedikit 9 SKS
2. Pengabdian kepada masyarakat dan tugas penunjang paling sedikit 3 SKS.

Untuk itu, pimpinan perguruan tinggi, termasuk IAIN Kendari berkewajiban memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tingginya. Dengan demikian, seorang dosen tidaklah sempurna baktinya sebelum terlibat secara langsung di hadapan masyarakat yang ada di berbagai daerah dengan beragam tipologi serta karakter kepribadiannya, karena dosen yang terbiasa di dunia akademik yang kaya akan berbagai teori dan pandangan-pandangan bersifat kajian dan perdebatan di kampus sangat jarang teruji, jika tidak terjun dan terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat.

Pengabdian dosen diarahkan untuk tujuan dan standar yang telah ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi Kemendikbut tahun 2013 yaitu:

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi.
2. Memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat dengan berdasar pada kajian akademik atas asas kebutuhan, tantangan dan persoalan.
3. Mencerdaskan dan mengentaskan masyarakat tersisih secara politik, ekonomi, sosial dan budaya.
4. Melakukan alih teknologi, ilmu dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen secara sistematis, terencana, terprogram dan terukur dengan baik dengan pendekatan kemitraan ini akan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi perguruan tinggi dan masyarakat. Selain itu diperlukan pula penguatan distingsi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berbasis masyarakat. Hal itu tak lain karena akar dari perguruan tinggi keagamaan Islam, termasuk di dalamnya IAIN Kendari adalah masyarakat, terlebih IAIN Kendari adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Sulawesi Tenggara. Institut Agama Islam Negeri Kendari muncul dan tumbuh karena masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan bersinergi dengan pemerintah, serta keberadaannya adalah untuk

kemaslahatan masyarakat Sulawesi Tenggara secara khusus dan Indonesia secara umum.

B. Permasalahan Pengabdian

Realitas yang terjadi dalam dunia kampus, termasuk IAIN Kendari adalah rendahnya populasi dosen yang aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan kualitas yang dapat mempromosikan IAIN Kendari lebih bermakna bagi kehidupan masyarakat. Hal itu disebabkan banyak faktor antara lain:

1. dosen IAIN Kendari tidak maksimal dalam mendapatkan data kebutuhan masyarakat,
2. realitas masyarakat yang terkadang tidak memahami masalah yang dihadapinya sendiri,
3. kekecewaan masyarakat terhadap program-program selama ini yang hanya memanfaatkan mereka,
4. Sulit mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan atau program.

Kasus-kasus yang menghambat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah kasus individual atau parsial, namun ada permasalahan besar yang selama ini menjadi penghambat terwujudnya pengabdian yang terukur dan terencana yaitu:

1. Manajemen Pengabdian

Agar nafas pengabdian selaras dan sejalan dengan misi IAIN Kendari dan terkoordinir dengan baik, selayaknya seluruh pengabdian kepada masyarakat terpusat

koordinasinya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Kendari. Selama ini, tingkat fakultas, program studi, bahkan individu dosen memiliki cara pandang tersendiri dalam melaksanakan pengabdian sehingga menjadi kendala bagi Pusat PkM dalam melakukan tugas koordinasi. Di samping itu, sedikitnya sumber daya manusia PkM (tidak mempunyai staf sendiri) dan kecilnya anggaran sebagai operasional dan bantuan pengabdian juga menjadi kendala tersendiri dalam memaksimalkan pengabdian kepada masyarakat.

2. Kapasitas Dosen Pengabdi

Kapasitas dosen pengabdi juga butuh ditingkatkan, khususnya terkait dengan teori dan metode pengabdian. Hal itu dapat dimaklumi karena semua dosen tidak/belum mendapatkan orientasi atau pelatihan tentang pengabdian kepada masyarakat.

C. Landasan Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor
8. Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2017 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen
10. Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

D. Tujuan Pengabdian

Pada dasarnya dharma pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IAIN Kendari dimaksudkan untuk mengamalkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh dari pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan serta pengembangan

masyarakat, kehidupan demokratis dan keadilan sosial bagi kehidupan bangsa.

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan tentunya sesuai dengan tujuan pengabdian dari IAIN Kendari.

E. Asas Pelaksanaan Pengabdian

Asas pelaksanaan pengabdian sesuai dengan petunjuk pada regulasi penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi keagamaan Islam yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2018 disebutkan beberapa asas sebagai berikut:

1. Partisipasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subyek di dalam suatu program, mulai dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi.
2. Pemberdayaan dengan memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat mitra pengabdian untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.
3. Inklusifitas dengan bersedia menerima keragaman dan perbedaan serta mengakomodasikan dalam berbagai tatanan yang ada di masyarakat. Keragaman dimaksud

meliputi antara lain keragaman agama, kepercayaan, budaya, adat, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi, dan perbedaan kemampuan fisik/mental.

4. Kesetaraan dan keadilan gender dengan memberikan kesempatan, partisipasi, kontrol terhadap pengambilan keputusan, dan manfaat yang sama kepada perempuan dan laki-laki dalam program dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan melaksanakan berbagai pendekatan yang mendorong kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan.
5. Ramah Lingkungan dengan memberikan perhatian yang proporsional pada aspek-aspek tatakelola lingkungan hidup dan sumber daya alam baik untuk menghindari atau menekan dampak lingkungan yang negatif maupun untuk secara proaktif memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
6. Akuntabilitas dengan mempertanggungjawabkan semua program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tatakelola yang baik dan demokratis.
7. Transparansi dengan terbuka dalam menyajikan informasi dan laporan serta menerima masukan terkait program pengabdian kepada masyarakat.
8. Kemitraan dengan menjalin kerjasama dan jejaring pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak

berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan.

9. Keberlanjutan dengan merancang program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dan mandiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak manapun.
10. Kesukarelaan dengan bersedia melakukan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa paksaan, baik atas prakarsa sendiri maupun atas permintaan masyarakat dan pihak lain.
11. Manfaat dengan berharap setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bermanfaat seluas-luasnya bagi semua pihak, baik dari segi keilmuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan manfaat lainnya bagi pengembangan masyarakat ke depan. Manfaat pengabdian adalah untuk mendorong masyarakat mengembangkan aset mereka.
12. Keterkaitan ilmu, amal dan transformasi sosial dengan menjadikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari pembelajaran dan penelitian untuk mendukung transformasi sosial.

F. Sasaran

Sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen IAIN Kendari secara umum dikelompokkan berdasarkan geografis dan substansi keberadaan masyarakat. Secara geografis, sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Masyarakat urban (kota) di seluruh Indonesia, dengan tetap pengutamaan pada wilayah administratif keberadaan IAIN Kendari yaitu Sulawesi Tenggara.
2. Masyarakat rural (desa) di seluruh Indonesia terutama pada wilayah administratif keberadaan IAIN Kendari yaitu Sulawesi Tenggara, lebih sfesifik lagi wilayah pesisir Sulawesi Tenggara.

Namun secara substansi atau esensi kondisi masyarakat, sasaran pengabdian kepada masyarakat IAIN Kendari adalah masyarakat yang tidak berdaya dan mempunyai banyak tantangan dalam hal pendidikan, agama dan sosial budaya, antara lain:

1. Pengelolaan lembaga-lembaga masyarakat seperti masjid, pondok pesantren, sekolah/ madrasah, panti asuhan, dan sejenisnya)
2. Keberadaan komunitas tertentu seperti masyarakat pesisir, miskin kota, korban bencana, komunitas terasing, masyarakat minoritas, dan sejenisnya)
3. Keberadaan kelompok masyarakat tertentu seperti anak jalanan, anak yatim, anak berkebutuhan khusus, dan sejenisnya).

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat pada IAIN Kendari meliputi bidang keilmuan dan keahlian yang dikembangkan oleh IAIN Kendari.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen sesungguhnya merupakan salah satu dharma dari tridharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban dosen dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik di perguruan tinggi. Oleh karenanya, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen sudah semestinya dilakukan dengan terencana, terukur dan berkesinambungan sebagaimana pelaksanaan dua dharma lain yakni pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Ketentuan ini perlu diperhatikan oleh dosen karena pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak langsung dengan berbagai aktivitas dosen di kampus, baik yang berkenaan dengan performa kinerja dosen, beban kerja dosen maupun dampak pada perhitungan tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan bagi guru besar.

A. Pengertian Pengabdian

Pengabdian secara harifiah berasal dari kata '*abd*' yang dimaknai dengan pelayan, sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *abdi* itu mempunyai dua makna dasar. Pertama bermakna orang bawahan, pelayan dan hamba. Kedua bermakna budak tebusan.

Dari kedua makna abdi, baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia dapat ditarik benang merah bahwa pengabdian adalah perbuatan baik dalam bentuk pikiran, pendapat atau tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, yang dilandaskan pada keikhlasan. Pengabdian yang baik dapat diartikan suatu tindakan yang dilandasi dengan keikhlasan dan kelapangan untuk membantu atau pilihan hidup seseorang dalam mengabdikan kepada agama ataupun kepada Bangsa dan Negara yang disertai dengan pengorbanan dari pengabdian.

Masyarakat secara harfiah bermakna kelompok orang yang terikat dengan aturan tertentu dalam kelompoknya. Namun dalam pedoman ini masyarakat adalah *stakeholder* perguruan tinggi yang membutuhkan jasa pelayanan. *Stakeholder* perguruan tinggi dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu internal dan eksternal. *Stakeholder* internal adalah tenaga pendidik atau dosen, tenaga kependidikan atau tenaga administrasi. *Stakeholder* eksternal adalah mahasiswa, orang tua mahasiswa dan masyarakat.

Namun masyarakat sebagai sasaran pengabdian dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar. Pertama; lembaga yang ada di masyarakat seperti pesantren, sekolah, pemerintah, masjid dan sejenisnya. Kedua; komunitas atau kelompok masyarakat yang dianggap memiliki keterbatasan dan hambatan dalam mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah sosial keagamaan, sosial, pendidikan dan lain-lain.

Dari uraian kedua kata pengabdian dan masyarakat di atas dapat dipahami bahwa pengabdian masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan *civitas academica* yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Orientasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Orientasi pengabdian kepada masyarakat PkM LP2M IAIN Kendari dapat berupa inovasi kreativitas kampus, pemberdayaan masyarakat dan/atau wilayah dan pengembangan kewirausahaan.

Inovasi kreativitas kampus merupakan manifestasi dari pengembangan dan aplikasi teori, tindak lanjut hasil penelitian dosen atau mahasiswa maupun aplikasi pembelajaran di kelas yang berfungsi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Inovasi kreativitas kampus mencakup semua bidang ilmu dan keterampilan yang dikembangkan di IAIN Kendari. Hal ini juga berfungsi untuk mengembangkan budaya ilmu pengetahuan di kalangan *civitas academica* IAIN Kendari dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan hasil-hasil penelitian dosen dalam darma pengabdian kepada masyarakat. Dengan penyelenggaraan inovasi dan kreativitas

kampus di tengah-tengah masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya mendapatkan apresiasi dari masyarakat bangsa, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan yang bernilai ekonomis. *Output* yang diharapkan dari bentuk pengabdian kepada masyarakat berupa inovasi dan kreativitas antara lain adanya hak cipta atau hak paten yang diperoleh dan dimiliki oleh personal dosen atau institusi. Program ini diharapkan dapat mendorong *civitas academica* membangun akses yang memproduksi jasa atau teknologi hasil ciptaan sendiri.

Pemberdayaan masyarakat atau wilayah merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi wilayah, memberikan solusi kendala kesejahteraan sosial, keluar dari kondisi ketidakberdayaan dan membangun infrastruktur sesuai kebutuhan masyarakat. Bentuk pengabdian masyarakat ini berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran serta melibatkan masyarakat itu tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat atau wilayah akan menciptakan masyarakat mandiri yang dapat memberi solusi masalah yang dihadapi, nyaman dan sejahtera melalui sinergi kepakaran *civitas academica* dan keinginan masyarakat serta pemerintah daerah. Rencana penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat atau wilayah disusun berdasarkan hasil dari sebuah studi atau riset pendahuluan berupa analisis situasi atau pemetaan masalah yang dikomunikasikan dan atau didiskusikan dengan

pemerintah daerah dan kemudian menyusun program secara bersama-sama. Dengan demikian, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat atau wilayah merupakan upaya bersama antara IAIN Kendari dengan masyarakat sasaran.

Pengembangan kewirausahaan merupakan bentuk pengabdian masyarakat oleh civitas academica IAIN Kendari dalam mengatasi masalah pengangguran dan ekonomi yang kondisinya sangat beragam di setiap wilayah. Dengan mempertimbangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal dilaksanakan pelatihan manajemen usaha dan sejumlah kegiatan kreatif lainnya yang menghasilkan wirausaha baru yang mandiri berbasis lokal. Penyelenggaraan pengembangan kewirausahaan oleh civitas academica IAIN Kendari akan memandu masyarakat membangun dan mengembangkan unit-unit usaha secara profesional, mandiri dan berkelanjutan. Tujuan bentuk pengabdian kepada masyarakat ini antara lain menciptakan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru berbasis pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi masyarakat, dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.

Untuk menyelenggarakan dan mengembangkan orientasi pengabdian masyarakat di atas Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M IAIN Kendari mengembangkan program antara lain:

1. Desa/wilayah binaan

2. Bantuan penyelenggaraan pengabdian masyarakat bagi civitas academica IAIN Kendari
3. Kerjasama dengan berbagai perusahaan milik Negara dan atau swasta dalam merealisasikan dana CSR.
4. Dan lain-lain.

C. Beban Kerja Dosen dalam Pengabdian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas utama dosen tersebut adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 SKS dan paling banyak 16 SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik.

Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen merupakan bagian dari beban kerja dosen yang diukur setara dengan 1 SKS untuk 50 jam kerja selama satu semester. Nilai SKS dalam program pengabdian pada masyarakat oleh dosen akan naik menjadi 3 SKS apabila: 1) dosen yang bersangkutan membuat buku sebagai hasil dari pengabdian tersebut atau dosen yang bersangkutan melakukan kerja

pengabdian pada masyarakatnya setara dengan 150 jam dalam satu semester.

D. Waktu Pelaksanaan Program Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu 3 sampai dengan 6 bulan, mulai dari tahapan pengajuan proposal sampai dengan presentasi dan penyusunan laporan.

E. Pengajuan Usulan

Pengajuan usulan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengajukan proposal/TOR kegiatan pengabdian kepada pusat pengabdian kepada masyarakat (PkM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari.
2. Proposal/TOR kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara kelompok (*team work*), baik dosen dengan dosen maupun dosen dengan mahasiswa.
3. Ketentuan penulisan proposal/TOR pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang digunakan.

F. Prosedur Pengabdian

Guna mendukung pencapaian visi misi IAIN Kendari diharapkan setiap dosen dan civitas academica memainkan perannya sebagai penyuplai solusi yang bersifat ilmiah dan humanis yang mengalir dari kampus ke masyarakat. Peran tersebut dimainkan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kunjungan ke masyarakat sasaran sesuai dengan kebutuhan program secara teoritis dan metodologis. Pada langkah ini, dosen sebaiknya tidak langsung menetapkan permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang akan diberikan solusi secara sepihak akan tetapi hasil identifikasi harus dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu bersama masyarakat dan mendengarkan serta menganalisa masukan-masukan yang diberikan. Dari masukan-masukan terkait dengan masalah yang diidentifikasi itulah ditetapkan prioritas masalah dan solusinya.
2. Menetapkan solusi yang dapat dijelaskan secara ilmiah keterkaitannya dengan prioritas masalah yang disepakati bersama-sama masyarakat. Solusi tersebut dirancang dalam satu atau beberapa program dengan target menghasilkan wujud luaran program secara terencana dan terukur baik berupa jasa ataupun fisik material yang siap dimanfaatkan masyarakat. Rencana realisasi program dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, rincian anggaran dan beberapa lampiran yang diperlukan.

3. Dengan jelasnya deskripsi program, sasaran, target, penanggung jawab dan dana juga ditetapkan donator atau pendukung dana yang jelas.
4. Pelaksanaan kegiatan atau aksi-aksi intelektual dan humanis yang tercakup dalam program secara terkontrol dan terarah dengan adanya monitoring dan evaluasi oleh tim yang ditunjuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) LP2M IAIN Kendari.
5. Melaporkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) LP2M IAIN Kendari selambat-lambatnya 30 hari setelah berakhirnya pelaksanaan program kegiatan.

BAB III

TEORI, PENDEKATAN DAN KONSEP PENGABDIAN

A. Teori Pengabdian

Teori, pendekatan dan konsep pengabdian kepada masyarakat telah banyak diungkapkan oleh pakar-pakar pengabdian, sehingga PkM LP2M IAIN Kendari tidak menentukan teori yang digunakan, namun dikembalikan kepada setiap individu dosen yang melakukan pengabdian sesuai dengan kebutuhan teori yang digunakan di lapangan.

Adapun teori, pendekatan dan konsep yang bisa digunakan antara lain:

1. *Asset Based Communities Development (ABCD)*

Asset Based Community-driven Development (ABCD) mempunyai dasar paradigmatis dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Paradigma dan prinsip-prinsip itu menjadi acuan pokok dan sekaligus menjadi karakteristik dan distingsi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Poin yang perlu digaris bawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan penda penggunaannya secara mandiri dan maksimal. Masing-masing prinsip mengisyaratkan kesadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki “masyarakat” yang harus diidentifikasi,

diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat.

Adapun langkah-langkah kunci dalam melakukan proses pengabdian dengan metode ABCD adalah:

a. *Discovery* (menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, pengabdian mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

b. *Dream* (impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata dan foto.

c. *Design* (merancang)

Proses di mana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset

yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat.

d. *Define* (menentukan)

Sebaiknya setiap ketua atau pemimpin kelompok menentukan pilihan topik positif tentang tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat yang terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD).

e. *Destiny* (melakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset yang ada.

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) sebagaimana yang diungkapkan dalam panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half full and half empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Artinya, seorang pengabdian tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki masyarakat tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. *Half Full Half Empty* dapat diilustrasikan pada gelas yang berisi setengah, maka ABCD berfokus pada bagian gelas yang terisi. Bagian yang terisi ini dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas. Beberapa komunitas seringkali lebih berfokus pada bagian yang kosong sehingga melupakan aset yang dimiliki.

Memang Mengetahui kekurangan yang ada pada diri kita adalah sesuatu yang lumrah, tetapi menjadi tidak baik jika kita hanya fokus dan larut pada kekurangan tersebut sampai tidak berusaha untuk berubah menjadi lebih baik.

Seseorang yang melihat aset akan sangat berbeda cara pandangnya dengan orang yang selalu melihat pada masalah. Jika komunitas lebih banyak melihat kelebihan yang dimiliki maka komunitas itu akan berpikir bagaimana mengoptimalkan aset yang dipunyai, sehingga pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilakukan. Cara pandang terhadap aset dan kelebihan yang dipunyai pasti akan berpengaruh pada

cara bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama anggota komunitas dan *stakeholder*. Ekspresi yang tampak pada wajah komunitas adalah keceriaan, kebanggaan, dan optimisme untuk perubahan yang lebih baik.

Dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada di sekitar mereka.

b. Semua punya potensi (*No body has nothing*)

Dalam konteks ABCD prinsip "*Nobody has nothing*" sangat penting dipahami sebab setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing dan tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik, bahkan keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah kelompok atau masyarakat yang ikut terlibat dalam sebuah kegiatan, baik dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan maupun jasa. Partisipasi juga dapat berupa kelompok masyarakat mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Bentuk partisipasi dapat dalam bentuk posisi pelaku dalam partisipasi yaitu 1) partisipasi vertikal yaitu masyarakat yang terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pengabdian berada sebagai posisi bawahan. 2) partisipasi horizontal yaitu masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Partisipasi juga bisa dilihat pada keterlibatan dalam aktivitas apakah terjun secara langsung dalam kegiatan pengabdian atau berpartisipasi secara tidak langsung. Pelaksanaan dalam partisipasi juga beragama. Ada partisipasi dalam pengambilan keputusan, ada partisipasi dalam hal pelaksanaan, ada partisipasi dalam hal pengambilan manfaat dan ada partisipasi dalam hal evaluasi.

Sedangkan level partisipasi juga beragam. Ada yang berpartisipasi secara pasif, ada sebagai kontributor, konsultan, implementasi, pengambilan keputusan, mobilisasi diri dan lain-lain.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variannya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak *empowerment* secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

Adapun prinsip *partnership* antara lain adalah saling percaya (*mutual trust*), kesepahaman (*mutual understanding*), saling menghormati (*mutual respect*), kesetaraan (*equity*), keterbukaan (*open*), tanggung jawab bersama (*responsibility*), saling menguntungkan (*mutual benefit*).

e. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *Positive deviance* adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

Positive Deviance mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki asset yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan. *Positive deviance* merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

f. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas/masyarakat berbasis aset-kekuatan. konsep

tersebut antara lain 1) memiliki kendali lokal atas proses pembangunan. 2) mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh. 3) mengapresiasi cara pandang dunia. 4) menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal. Keempat aspek ini merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat sehingga dalam aplikasinya, konsep pembangunan *endogen* kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan.

g. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali, sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

2. Participatory Action Research (PAR)

Metode pengabdian masyarakat dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, metode ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.

Dalam pengabdian masyarakat dengan metode PAR, pemberdayaan adalah cara atau pendekatan dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya.

Paradigma pengabdian masyarakat yang berorientasi pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan sesuatu yang *simple* dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selanjutnya mengembang dalam skala kelompok-kelompok masyarakat yang pada akhirnya mencapai titik skala masyarakat luas. Oleh sebab itu, potensi apapun yang ada dalam masyarakat semestinya digunakan sebagai alat perubahan, baik potensi agama,

budaya, sumberdaya manusia (pengalaman hidup, kecerdasan dan kearifan lokal), dan sumberdaya alam yang dimiliki oleh komunitas masyarakat sehingga dengan demikian pengabdian masyarakat dengan sendirinya merupakan proses transformasi situasi sosial, termasuk keberagaman masyarakat melalui kekuatan kolektif mereka. Maka dosen/mahasiswa harus mendorong partisipasi dan kontrol masyarakat secara konsisten, sehingga sampai pada memunculkan kemampuan kekuatan masyarakat secara maksimal dan memperkecil ketergantungan mereka pada pihak lain.

Ilmu pengetahuan lokal dan kearifan tradisional merupakan alat perubahan yang efektif untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Oleh sebab itu, pendekatan multi sektor dan multi disiplin merupakan cara yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat transformatif ini, bukan saja pendekatan bagi tim Pengabdian masyarakat dosen/mahasiswa, tetapi juga oleh masyarakat sendiri. Oleh karenanya, dialog kritis harus diutamakan. Tim PKM tidak diperkenankan menggurui dan harus menghindari pendekatan doktrinal yang cenderung memaksakan masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip kerja pengabdian masyarakat yang berorientasi pada perubahan sosial adalah:

- a. memungkinkan kelompok-kelompok dan kelas-kelas yang tertindas memperoleh cukup pengaruh (*leverages*) yang kreatif dan transformis seperti

- terungkap dalam proyek-proyek, kegiatan-kegiatan dan perjuangan-perjuangan yang khusus.
- b. menghasilkan dan membangun proses-proses pemikiran sosio-politik yang dapat dijadikan sarana untuk mengidentifikasi kelompok potensial masyarakat yang dapat didorong dalam proses perubahan sosial.
 - c. mengembangkan riset secara bersama-sama seperti PRA (*Participatory Rural Appraisal*) ataupun PAR (*Participatory Action Research*) dalam artian kolaborasi.
 - d. berpihak kepada komunitas yang paling tidak berdaya. Sering kali program-program pengembangan komunitas tidak melibatkan masyarakat yang terabaikan.
 - e. menjamin terjadinya penemuan kembali sejarah secara kritis. Hal ini merupakan upaya untuk menemukan kembali secara selektif, melalui ingatan bersama, elemen-elemen masa lalu yang telah terbukti berguna dalam mempertahankan kepentingan-kepentingan kelas-kelas yang dieksploitasi dan yang bisa dipergunakan dalam perjuangan masa kini untuk meningkatkan kesadaran. Pola ini umumnya dikenal dengan belajar dari pengalaman.
 - f. menilai dan menerapkan kebudayaan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pengakuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang esensial dan utama di kalangan masyarakat di setiap daerah.

- g. partisipasi selalu dimulai dari suatu yang kecil dengan perubahan skala kecil. Setelah kelompok sosial dan individu dapat mengelola dan mengontrol perubahan tersebut, kemudian bekerja menuju pada pola perubahan yang lebih luas.
- h. memulai dengan proses siklus perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi dalam skala kecil sehingga dapat membantu orang yang terlibat dalam merumuskan isu-isu, gagasan-gagasan, pandangan-pandangan, asumsi-asumsi secara lebih jelas sehingga mereka dapat merumuskan pertanyaan yang lebih *powerful* untuk situasi diri mereka sendiri demikian pula perkembangan kerja-kerja mereka.
- i. membangun mekanisme kritik diri komunitas dari orang-orang yang berpartisipasi dan bekerjasama dalam proses riset yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun orang-orang yang peduli terhadap proses pencerahan (*enlightening*) diri mereka sendiri atas pola hubungan antara keadaan, tindakan, dan konsekuensi, begitu pula untuk membebaskan (*emancipating*) diri mereka dari belenggu-belenggu kelembagaan dan personal yang membatasi kekuatan mereka untuk hidup lebih manusiawi di atas nilai-nilai sosial yang mereka pilih dan yakini.
- j. proses pencerahan dalam melahirkan kesadaran kritis. Kesadaran kritis ini harus terjadi terhadap kedua belah

pihak, baik orang yang melakukan pencerahan dan komunitas yang tercerahkan.

B. Pendekatan Pengabdian Dosen

Pada dasarnya penggunaan teori-teori yang telah dijelaskan dalam pengembangan masyarakat tidak ditentukan karena waktu melainkan oleh kondisi objektif masyarakat sasaran.

Adapun pendekatan yang bisa dilakukan dalam pengabdian masyarakat yang sifatnya pengembangan masyarakat adalah:

1. Pendekatan direktif

Pendekatan direktif yang bersifat intruktif dan *top down* untuk masyarakat pedesaan yang relatif masih tertinggal atau masyarakat pasca bencana atau kondisi darurat. Ciri utama pendekatan ini adalah pengabdian memiliki peran dominan dan dianggap tahu kebutuhan dan yang terbaik untuk masyarakat sasaran, memprakarsai program bahkan mengambil keputusan. Keberhasilan program ini dalam jangka pendek dan lebih bersifat fisik.

2. Pendekatan non-direktif

Pendekatan non-direktif yang bersifat partisipatif memandang bahwa masyarakat sasaran tahu akan kebutuhan dan yang lebih baik untuk mereka. Prasangka program dan sumber daya berasal dari masyarakat

sehingga mereka lebih berperan secara dominan dalam menganalisis dan mengambil keputusan serta menentukan cara mencapai tujuan. Pengabdian hanya berperan sebagai mitra dari masyarakat sasaran untuk memberi motivasi, konsultasi, katalisator untuk mempercepat perubahan dan merangsang tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk membangun diri mereka sendiri.

C. Konsep Pengabdian kepada Masyarakat

Ada beberapa konsep pengabdian kepada masyarakat antara lain adalah:

1. *Community organizing and community Development*

Community organizing dan *community development* oleh sebagian ahli pengembangan masyarakat dan ahli kesejahteraan sosial dipandang dua konsep yang berbeda, tetapi ada juga yang memandang bahwa dua terminologi tersebut adalah sama meskipun dalam bahasa yang berbeda. Secara historis, *community development* banyak digunakan oleh Inggris dalam upaya membangun Negara-negara bekas jajahan. Konsep *community development* digunakan di Malaysia oleh Inggris yang melihat bahwa pengembangan masyarakat dilihat sebagai sebuah gerakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan totalitas masyarakat dengan cara partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat.

Community organizing banyak digunakan dan berasal dari Amerika yang pada mulanya merupakan upaya pengembangan berupa perluasan pendidikan di pedesaan pada akhir abad ke-18. Pada literatur-literatur tahun 1950-an dan 1960-an terlihat bahwa *Community organizing* lebih banyak diterapkan di perkotaan.

Fokus perhatian dalam *Community organizing* adalah ketidakberdayaan yang terdapat dalam satu komunitas. Kondisi masyarakat di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia sangat variatif karena di dalamnya ada yang masih tertinggal, ada yang sudah maju dan yang terbanyak adalah pada kondisi peralihan antara maju dan tertinggal. Masyarakat yang berada dalam kondisi peralihan tidak bisa diperlakukan secara direktif tetapi juga tidak bisa diterapkan pendekatan non-direktif karena potensinya yang masih sangat terbatas. Kondisi inilah yang mungkin mendorong para teoretis dan praktisi pengembangan masyarakat berupaya untuk menggabungkan kedua konsep ini dengan lahirnya istilah *Community organizing and development*.

Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sering disebut sebagai PPM memusatkan perhatian pada ketidakmampuan yang ada dalam masyarakat sasaran. Kegiatan utamanya adalah: a) membantu meningkatkan *skill* anggota masyarakat, b) membangun demokrasi dan kelangsungan perubahan sosial secara terencana. Dengan perhatian dan kegiatan utama tersebut maka

pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya mengajak anggota masyarakat bersama-sama menyelesaikan masalah yang senyatanya ada dalam kehidupan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Tujuan dari *Community organizing and development* antara lain adalah:

- a. meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membantu menyelesaikan masalah yang senyatanya menjadi kendala bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan bersama
- b. mereduksi kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat sasaran
- c. menumbuhkan, memelihara dan menjaga nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat agar tercipta keadilan dan pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sasaran
- d. memberikan peluang kepada anggota masyarakat untuk menemukan potensi dirinya dan mengenali kendala-kendala dalam mengembangkan potensi tersebut
- e. membangun *image* dalam masyarakat bahwa setiap individu anggota masyarakat merasa berguna dan bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan masyarakat.

2. Advokasi

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berbasis kemitraan paling tidak ada tiga pendekatan yang sering digunakan yaitu model pemberdayaan dengan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, model bina suasana dengan peningkatan pelayanan dan sarana prasarana dan model advokasi. Ketiga model ini dapat dilakukan secara terpisah atau terintegrasi tergantung dari akar permasalahan berdasarkan pada *evidence base program*. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat sasaran.

Pada prinsipnya advokasi adalah proses mempengaruhi pembuat keputusan/kebijakan atau alat untuk meyakinkan pembuat keputusan/kebijakan agar memenuhi tanggung jawab kemanusiaannya pada orang lain. Ada beberapa pengertian advokasi secara akademik diantaranya adalah aksi strategi yang ditujukan untuk menciptakan kebijakna publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan dapat merugikan masyarakat. Dalam pengertian yang lain, advokasi adalah sejumlah tindakan yang dirancang untuk menarik perhatian masyarakat pada suatu isu dan mengontrol para pengambil kebijakan untuk mencari solusinya. Advokasi itu juga berisi aktivitas-aktivitas legal dan politis yang dapat mempengaruhi bentuk dan praktik penerapan hukum.

Kegunaan advokasi antara lain: a) untuk meningkatkan kualitas kehidupan sekelompok masyarakat yang mengalami ketidakberdayaan karena faktor keputusan/kebijakan publik. b) menetapkan target sasaran pengambil dan pelaksana keputusan/kebijakan publik di atas level rumah tangga. c) memperhitungkan nilai-nilai dasar yang berkembang dan hidup dalam masyarakat.

Pertimbangan yang harus dilihat dalam memutuskan apakah seorang pengabdian akan melaksanakan program advokasi atau tidak yaitu apabila akar masalah terkait strategi program dan kondisi yang memungkinkan. Ketidakberdayaan dapat terjadi sebagai akibat dari kebijakan struktur kepemimpinan masyarakat, organisasi internal, lembaga lain yang memiliki kekuatan dan kapasitas dalam penentuan kebijakan publik, namun kebijakan yang sudah ditetapkan memiliki peluang atau memungkinkan untuk diubah oleh pengambil kebijakan.

Dalam proses advokasi kata kuncinya adalah pendekatan yang bijak dan cara yang baik dan benar berdasarkan situasi dan kondisi. Strategi yang digunakan adalah membangun kepercayaan melalui penyamaan persepsi, menjalin jaringan/kemitraan/kerjasama dan mengembangkannya lebih lanjut. Ada beberapa langkah pokok dalam proses advokasi yaitu mendefinisikan isu strategis, menentukan tujuan advokasi, mengembangkan pesan-pesan advokasi, menggalang sumberdaya termasuk dana dan mengembangkan rencana kerja. Untuk

memenuhi langkah-langkah tersebut, secara teknis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. menganalisis kebijakan
 - 1) mengidentifikasi sebuah isu kebijakan
 - 2) mengidentifikasi aktor-aktor dan lembaga-lembaga kunci
 - 3) menganalisis lingkungan kebijakan
 - 4) merangkum keputusan-keputusan kebijakan
 - 5) mengidentifikasi pilihan untuk perubahan kebijakan
 - b. menyusun strategi
 - 1) memilih sebuah isu kebijakan
 - 2) memilih target audience
 - 3) menetapkan tujuan kebijakan
 - 4) mengidentifikasi “sekutu” dan lawan
 - c. finalisasi strategi
 - 1) memilih peran
 - 2) mengidentifikasi pesan-pesan kunci
 - 3) menetapkan kegiatan-kegiatan advokasi
 - d. menyusun rencana
 - 1) waktu
 - 2) rencana anggaran
 - 3) ruang lingkup
 - 4) rencana monitoring dan evaluasi
3. *Community Outreach*

Pada dasarnya pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang konsen dengan pekerjaan secara kolektif dengan masyarakat atau sekelompok masyarakat untuk

perubahan sosial positif dan berkeadilan secara terencana. Dalam terminologi lain, kegiatan ini sering disebut dengan istilah *community development* yang meliputi satu analisa sosial dan bersifat ekonomi serta tindakan kolektif guna mencapai satu perubahan berdasarkan satu kajian ilmiah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *community outreach*.

Community outreach merupakan komponen esensial dan mendasar dari respon terhadap satu fakta ketidakberdayaan dalam masyarakat atau keadaan darurat. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah terjadinya kondisi darurat atau bencana untuk menjangkau sejumlah besar penduduk dalam waktu singkat.

Tindakan yang dilakukan oleh seorang pengabdian guna mengantisipasi satu keadaan darurat atau sebelum terjadi kondisi darurat karena suatu bencana atau lainnya antara lain:

- a. menyediakan atau memberikan informasi kepada masyarakat baik secara individu, rumah tangga maupun keluarga.
- b. Mengidentifikasi dan melokalisasi orang-orang yang tergolong tidak mampu, cacat, orang lanjut usia dan individu-individu lain yang membutuhkan perlakuan khusus seperti ibu hamil dan anak-anak.
- c. Membangun hubungan kepercayaan dan kredibilitas.

Selama terjadi keadaan darurat atau yang sering disebut sebagai tanggap darurat, pengabdian dapat melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. menyediakan atau memberikan informasi tentang insiden, apa yang seharusnya dilakukan masyarakat, resiko apa yang mungkin terjadi, dimana dan bagaimana mendapatkan pertolongan dan pelayanan.
- b. Menempatkan, menjamin dan memastikan keselamatan populasi yang rentan dan mudah terkena resiko
- c. Menenangkan dan menentramkan jiwa individu-individu yang selamat dari bencana secara fisik
- d. Menilai dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan individu secara khusus dan masyarakat

Pada saat pasca bencana, pengabdian dapat melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. menilai dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan individu secara khusus dan masyarakat
- b. membantu masyarakat dalam mendapatkan akses sumber daya yang mereka butuhkan, termasuk kebutuhan konseling dan dukungan psikologis lainnya, bantuan biaya dan bantuan-bantuan praktis lainnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan *community outreach* antara lain adalah variabel-variabel dalam perencanaan. Variabel-variabel dalam perencanaan seperti sifat dan besarnya bahaya atau

resiko ketidakberdayaan, karakteristik masyarakat atau komunitas, lamanya pelaksanaan *community outreach* yang dibutuhkan. Sifat dan besarnya bahaya atau resiko ketidakberdayaan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam menentukan perencanaan satu kegiatan pengabdian. Karakteristik masyarakat mencakup paling tidak terkait dengan geografi apakah kategori pedesaan, perkotaan, jarak tempuh ke lokasi dan atau luas wilayah, kondisi pemukiman masyarakat dan sosial budaya termasuk bahasa (bisa berbahasa nasional) atau hanya bisa berbahasa daerah, identitas individu tercatat atau tidak.

Durasi pelaksanaan *community outreach* tergantung pada situasi dan kondisi petugas tapi kegiatan seharusnya tetap berlangsung sampai masyarakat kembali dalam keadaan normal. Satu hal penting yang harus diingat bahwa pelaksanaan kegiatan selalu berada dalam koordinasi dan kerjasama dengan elit lokal, organisasi-organisasi lokal dan sumber daya lainnya yang ada di lokasi.

BAB IV

BENTUK DAN PROSES PELAKSANAAN

A. Bentuk Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat IAIN Kendari merupakan salah satu bentuk intervensi perguruan tinggi untuk tujuan perubahan sosial. Kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. Pembelajaran masyarakat yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat termasuk mengadakan dialog, lokakarya dan pelatihan-pelatihan.
2. Pendampingan masyarakat yaitu kegiatan pengabdian yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dan komunitas atau kelompok mitra
3. Advokasi yaitu kegiatan pengabdian yang bertujuan menumbuhkan kepekaan sosial, politik dan budaya serta meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warga Negara
4. Pemberdayaan ekonomi yaitu kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat
5. Layanan masyarakat yaitu penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi keluarga, hukum,

pembuatan rencana bisnis, proyek, pelatihan, penelitian dan lain-lain.

B. Bentuk Program Pengabdian

Secara umum, bentuk program pengabdian kepada masyarakat IAIN Kendari dapat dikelompokkan dalam tiga bagian besar yaitu:

1. Pengabdian sebagai implementasi hasil riset.

Artinya pengabdian yang didasarkan pada hasil riset dari pengabdian itu sendiri atau dari hasil penelitian orang lain. Pengabdian model dimaksudkan untuk mensinergikan produk penelitian dengan kondisi riil masyarakat sehingga kegiatan pengabdian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan empiris, sekaligus *action* dari sebuah penelitian.

2. Pengabdian sebagai aplikasi teori.

Artinya pengabdian yang bersumber dari penerapan dan pengembangan teori-teori yang ada di lingkungan IAIN Kendari. Dalam konteks ini, pengabdian dilakukan dengan mengembangkan keilmuan program studi yang ada di IAIN Kendari sebagai berikut:

- a. Bidang Ushuluddin, Adab dan Dakwah mencakup Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Bimbingan Penyuluhan Islam, Komunikasi Penyiaran Islam dan Manajemen Dakwah
- b. Bidang Pendidikan dan Ilmu keguruan meliputi: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Guru Madrasah Ibtidaiyah, Anak Usia Dini,

- Matematika, Fisika, Biologi, Ilmu Pendidikan Alam, dan Manajemen pendidikan Islam.
- c. Syariah dan hukum yang meliputi Hukum Keluarga, Ekonomi Islam dan Tata Negara.
 - d. Ekonomi dan Bisnis Islam yang meliputi Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah.
3. Pengabdian sebagai pengembangan transdisipliner.
- Artinya IAIN Kendari mengembangkan transdisipliner dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dan implementasi visi dan misi IAIN Kendari. oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian diharapkan dapat menjadi media bagi dosen untuk melakukan pengabdian berbasis transdisipliner dengan mengajak lebih dari dua rumpun keilmuan menjadi satu dalam menyelesaikan problematika masyarakat atau peningkatan potensi dan aset masyarakat dengan tetap memperhatikan permasalahan, sasaran, target dan metode atau pendekatan yang digunakan.

C. Bentuk Pelaksana Kegiatan

Pusat Pengabdian kepada masyarakat di samping sebagai penanggungjawab terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan civitas academica IAIN Kendari, juga melakukan koordinasi dengan fakultas dan program studi terkait dengan pengabdian. Dengan demikian, pelaksana pengabdian adalah:

1. Pengabdian kepada masyarakat yang penganggarnya melalui Pusat Pengabdian kepada Masyarakat di bawah DIPA LP2M atau bantuan lembaga lain.
2. Pengabdian kepada masyarakat yang penganggarnya melalui Program Studi di bawah DIPA Fakultas atau lembaga lain.
3. Pengabdian kepada masyarakat yang penganggarnya secara mandiri oleh dosen atau kelompok dosen atau penganggarnya dengan bekerjasama dengan instansi atau lembaga luar yang tidak mengikat.

Masing-masing bentuk pelaksana pengabdian di atas memiliki alur dan mekanisme tersendiri yang akan diatur dalam prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

D. Prosedur Pelaksanaan

Sebagaimana penjelasan pada bentuk pelaksana pengabdian bahwa secara umum ada tiga bentuk pelaksana pengabdian maka setiap dosen dapat memilih salah satu dari tiga bentuk pengabdian yang ditawarkan yakni pengabdian melalui DIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), pengabdian melalui DIPA Fakultas dan pengabdian melalui biaya mandiri. Masing-masing bentuk pelaksana pengabdian kepada masyarakat tersebut memiliki arah dan prosedur pelaksanaan yang berbeda satu sama lain.

- 1. Prosedur pengabdian melalui Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) LP2M IAIN Kendari.**

Arah pelaksanaan pengabdian melalui pusat PkM LP2M adalah:

- a. Penerapan program kerja yang telah direncanakan dan penggunaan *budget* yang telah ditetapkan
- b. Pengembangan program kerja yang berkelanjutan dan berkesinambungan

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Mengajukan proposal/TOR desain pengabdian yang akan dilakukan
- b. Mempresentasikan rencana pelaksanaan pengabdian
- c. Mengelola dan mengorganisasi seluruh sumberdaya yang dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian
- d. Melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan TOR desain pengabdian
- e. Melakukan evaluasi dan menyiapkan laporan pelaksanaan pengabdian
- f. Mempresentasikan hasil pelaksanaan pengabdian
- g. Menyerahkan laporan final pelaksanaan pengabdian kepada Pusat PkM.

2. Prosedur pengabdian melalui Program Studi

Arah pelaksanaan pengabdian melalui Program Studi adalah:

- a. Penerapan salah satu teori atau konsep sesuai dengan keilmuan Program Studi untuk diaplikasikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

- b. Menyelaraskan antara teori yang dipelajari dan dikembangkan dengan fakta yang terjadi di masyarakat
- c. Peningkatan kompetensi dosen Program Studi dalam melakukan pengabdian yang sesuai dengan bidang keilmuannya.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Studi adalah:

- a. Membuat TOR desain pengabdian yang akan dilakukan dengan menyesuaikan *budget* yang ada di Program Studi.
- b. Mempresentasikan rencana pelaksanaan pengabdian kepada pimpinan Fakultas
- c. Mengelola dan mengorganisasi seluruh sumberdaya yang dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian
- d. Melakukan koordinasi dengan Pusat PkM LP2M IAIN Kendari sebelum pelaksanaan pengabdian.
- e. Mendapatkan Surat Tugas dari LP2M untuk pelaksanaan pengabdian.
- f. Melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan TOR desain pengabdian
- g. Melakukan evaluasi dan menyiapkan laporan pelaksanaan pengabdian
- h. Mempresentasikan hasil pelaksanaan pengabdian di hadapan pimpinan Fakultas
- i. Menyerahkan laporan final pelaksanaan pengabdian kepada kepada Fakultas.

3. Prosedur pengabdian melalui mandiri

Arah pelaksanaan pengabdian melalui jalur mandiri adalah:

- a. Penerapan program kerja yang telah direncanakan dan penggunaan *budget* yang didapatkan dari manapun.
- b. Pengembangan program kerja yang berkelanjutan dan berkesinambungan

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui jalur mandiri adalah:

- a. Mengajukan proposal/TOR desain pengabdian yang akan dilakukan kepada LP2M.
- b. Mempresentasikan rencana pelaksanaan pengabdian di hadapan TIM LP2M.
- c. Mengelola dan mengorganisasi seluruh sumberdaya yang dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian
- d. Melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan TOR desain pengabdian
- e. Melakukan evaluasi dan menyiapkan laporan pelaksanaan pengabdian
- f. Mempresentasikan hasil pelaksanaan pengabdian
- g. Menyerahkan laporan final pelaksanaan pengabdian kepada Pusat PkM.

BAB V

FORMAT USULAN PROGRAM PENGABDIAN

Pengajuan usulan program pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh seluruh dosen tetap IAIN Kendari dan diajukan kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari dengan ketentuan bahwa proposal yang diajukan harus sesuai dengan bentuk pengabdian yang dipilih.

A. Usulan Pengabdian Pengembangan Keilmuan dengan Anggaran DIPA LP2M

1. Usulan Pengabdian Berbasis Hasil Riset

a. Format usulan

Format usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil riset, sekurang-kurangnya memenuhi beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Cover judul kegiatan pengabdian
- 2) Daftar isi
- 3) Ringkasan (*executive summary*)
- 4) Bab I. Pendahuluan yang berisikan analisis situasi yang menjadi dasari diperlukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tujuan, hasil dan sasaran.
- 5) Bab II. *Review* hasil penelitian yang berisikan tentang ringkasan hasil penelitian yang dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

- 6) Bab III. Metode pelaksanaan yang berisikan tentang cara dan prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
 - 7) BAB IV. Organisasi pelaksana yang berisikan nama, kualifikasi dan kompetensi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - 8) BAB V. Anggaran dan jadwal pelaksanaan yang berisikan tentang rincian kebutuhan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus disertai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan
 - 9) Daftar pustaka
 - 10) Lampiran-lampiran:
 - a) Biodata pelaksana
 - b) Peta lokasi kegiatan
 - c) Ringkasan hasil penelitian
 - d) Gambaran produk yang akan dihasilkan dari penerapan hasil riset
- b. Kualifikasi pelaksana
- Kualifikasi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis hasil riset ini adalah berikut:
- 1) Jumlah tim pelaksana, minimal 3 orang dan maksimal 5 orang
 - 2) Ketua pelaksana memiliki kepangkatan fungsional minimal lektor kepala
 - 3) Anggota pelaksana memiliki kepangkatan fungsional minimal lektor

4) Tim pelaksana, sekurang-kurangnya pernah melakukan penelitian 3 kali dalam 3 tahun terakhir.

c. Penilaian proposal

Penilaian proposal dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari dengan ketentuan dan format sebagai berikut:

No.	Kriteria	Bobot	Nilai
1	Analisis situasi	10	
2	Rumusan, tujuan dan hasil	5	
3	Kesesuaian sasaran	5	
4	Relevansi hasil penelitian dengan sasaran program pengabdian	15	
5	Metode pelaksanaan	20	
6	Kualifikasi pelaksana	15	
7	Kelayakan biaya/anggaran	20	
8	Rasionalisasi penjadwalan kegiatan	10	
Total		100	

2. Usulan Pengabdian Berbasis Pengembangan Ilmu

a. Format usulan

Format usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan bidang ilmu, sekurang-kurangnya memenuhi beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Cover judul kegiatan pengabdian
- 2) Daftar isi

- 3) Ringkasan (*executive summary*)
 - 4) Bab I. Pendahuluan yang berisikan analisis situasi yang menjadi dasar diperlukannya kegiatan pengabdian masyarakat, tujuan, hasil dan sasaran
 - 5) Bab II. *Review* teori yang berisikan tentang ringkasan dan kerangka teori yang akan dikembangkan
 - 6) Bab III. Metode pelaksanaan yang berisikan tentang cara dan prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
 - 7) BAB IV. Organisasi pelaksana yang berisikan nama, kualifikasi dan kompetensi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - 8) BAB V. Anggaran dan jadwal pelaksanaan yang berisikan tentang rincian kebutuhan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus disertai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan
 - 9) Daftar pustaka
 - 10) Lampiran-lampiran:
 - a) Biodata pelaksana
 - b) Peta lokasi kegiatan
 - c) Gambaran produk yang akan dihasilkan dari bidang ilmu yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Kualifikasi pelaksana

Kualifikasi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pengembangan bidang ilmu adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah tim pelaksana, minimal 2 orang dan maksimal 4 orang
- 2) Ketua pelaksana memiliki kepangkatan fungsional minimal lektor
- 3) Anggota pelaksana memiliki kepangkatan fungsional minimal asisten ahli
- 4) Ketua pelaksana, sekurang-kurangnya pernah memiliki karya tulis yang *linier* dengan jenis keilmuan yang akan dikembangkan.

c. Penilaian proposal

Penilaian proposal dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari dengan ketentuan dan format sebagai berikut:

No.	Kriteria	Bobot	Nilai
1	Analisis situasi	10	
2	Rumusan, tujuan dan hasil	5	
3	Kesesuaian sasaran	5	
4	Relevansi hasil penelitian dengan sasaran program pengabdian	15	
5	Metode pelaksanaan	20	
6	Kualifikasi pelaksana	15	
7	Kelayakan biaya/anggaran	20	
8	Rasionalisasi penjadwalan kegiatan	10	
Total		100	

3. Usulan Pengabdian Berbasis Transdisipliner Keilmuan

a. Format usulan

Format usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan transdisipliner keilmuan, sekurang-kurangnya memenuhi beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Cover judul kegiatan pengabdian
- 2) Daftar isi
- 3) Ringkasan (*executive summary*)
- 4) Bab I. Pendahuluan yang berisikan analisis situasi yang menjadi dasar diperlukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tujuan, hasil dan sasaran
- 5) Bab II. *Review* teori yang berisikan tentang ringkasan dan kerangka teori transdisipliner keilmuan yang dipilih
- 6) Bab III. Metode pelaksanaan yang berisikan tentang cara dan prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- 7) BAB IV. Organisasi pelaksana yang berisikan nama, kualifikasi dan kompetensi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 8) BAB V. Anggaran dan jadwal pelaksanaan yang berisikan tentang rincian kebutuhan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus disertai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan
- 9) Daftar pustaka

10) Lampiran-lampiran:

- 1) Biodata pelaksana
- 2) Peta lokasi kegiatan
- 3) Gambaran prosedur dan dampak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi pengembangan transdisipliner keilmuan.

b. Kualifikasi pelaksana

Kualifikasi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pengembangan transdisipliner keilmuan adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah tim pelaksana, minimal 3 orang dan maksimal 5 orang
- 2) Ketua pelaksana memiliki kepangkatan fungsional minimal letkor kepala
- 3) Anggota pelaksana memiliki kepangkatan fungsional minimal asisten ahli

c. Penilaian proposal

Penilaian proposal dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari dengan ketentuan dan format sebagai berikut:

No.	Kriteria	Bobot	Nilai
1	Analisis situasi	10	

2	Rumusan, tujuan dan hasil	5	
3	Kesesuaian sasaran	5	
4	Relevansi hasil penelitian dengan sasaran program pengabdian	15	
5	Metode pelaksanaan	20	
6	Kualifikasi pelaksana	15	
7	Kelayakan biaya/anggaran	20	
8	Rasionalisasi penjadwalan kegiatan	10	
Total		100	

B. Usulan Pengabdian Berbasis Program Studi dengan Anggaran DIPA Fakultas/Program Studi

1. Format usulan

Format usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Program Studi, sekurang-kurangnya memenuhi beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Cover judul kegiatan pengabdian
- b. Daftar isi
- c. Ringkasan (*executive summary*)
- d. Bab I. Pendahuluan yang berisikan analisis situasi yang menjadi dasari diperlukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tujuan, hasil dan sasaran
- e. Bab II. Review teori yang berisikan tentang ringkasan dan kerangka teori transdisipliner keilmuan yang dipilih
- f. Bab III. Metode pelaksanaan yang berisikan tentang cara dan prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

- g. BAB IV. Organisasi pelaksana yang berisikan nama, kualifikasi dan kompetensi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - h. BAB V. Anggaran dan jadwal pelaksanaan yang berisikan tentang rincian kebutuhan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus disertai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan
 - i. Daftar pustaka
 - j. Lampiran-lampiran:
 - 1) Biodata pelaksana
 - 2) Peta lokasi kegiatan
 - 3) Gambaran prosedur dan dampak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi pengembangan transdisipliner keilmuan.
2. Kualifikasi pelaksana

Kualifikasi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Program Studi terkait dengan kualifikasi dan jumlah tim pelaksana sepenuhnya diserahkan kepada Ketua Program Studi dan Pimpinan Fakultas untuk memutuskan, sementara Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M IAIN Kendari sifatnya hanya sebagai Koordinator sekaligus pemberi pengakuan terhadap pengabdian yang dilakukan.

3. Penilaian proposal

Penilaian proposal/TOR dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh pimpinan Fakultas yang akan melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat, termasuk besaran anggaran yang akan digunakan.

C. Usulan Pengabdian dengan Anggaran Mandiri

1. Format usulan

Format usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan anggaran mandiri, sekurang-kurangnya memenuhi beberapa komponen sebagai berikut:

- a. *Cover* judul kegiatan pengabdian
- b. Daftar isi
- c. Ringkasan (*executive summary*)
- d. Bab I. Pendahuluan yang berisikan analisis situasi yang menjadi dasar diperlukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tujuan, hasil dan sasaran
- e. Bab II. *Review* teori yang berisikan tentang ringkasan dan kerangka teori transdisipliner keilmuan yang dipilih
- f. Bab III. Metode pelaksanaan yang berisikan tentang cara dan prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- g. BAB IV. Organisasi pelaksana yang berisikan nama, kualifikasi dan kompetensi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- h. BAB V. Anggaran dan jadwal pelaksanaan yang berisikan tentang rincian kebutuhan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat sekaligus disertai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan

i. Daftar pustaka

j. Lampiran-lampiran:

1) Biodata pelaksana

2) Peta lokasi kegiatan

3) Gambaran prosedur dan dampak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi pengembangan transdisipliner keilmuan.

2. Kualifikasi pelaksana

Kualifikasi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan anggaran mandiri disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M IAIN Kendari sifatnya hanya sebagai fasilitator sekaligus pemberi pengakuan terhadap pengabdian yang dilakukan oleh dosen secara mandiri.

3. Penilaian proposal

Penilaian proposal dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari untuk dinilai layak tidaknya difasilitasi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

BAB VI

PENJAMINAN MUTU DAN MONEV PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Indikator Mutu Program

Berdasarkan penjaminan mutu pengabdian pada masyarakat ada sejumlah atribut mutu yang menjadi dasar penetapan standar mutu jasa pengabdian yaitu:

1. Relevansi (kesesuaian program dengan kebutuhan *stakeholder* sasaran);
2. Efisiensi (kehematan penggunaan sumber daya dana, tenaga, waktu, untuk produksi dan penyajian jasa pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*);
3. Efektivitas (kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai atau ketepatan sistem, metode dan/atau prosedur yang digunakan untuk menghasilkan jasa yang direncanakan);
4. Akuntabilitas (dapat tidaknya kinerja dan jasa pengabdian tersebut dipertanggungjawabkan);
5. Kreativitas (kemampuan lembaga mengadakan inovasi, pembaharuan, atau menciptakan sesuatu yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk kemampuan evaluasi diri);
6. Empati (kemampuan para pengelola pengabdian memberikan pelayanan sepenuh dan setulus hati kepada semua *stakeholder*);

7. Ketanggapan (kemampuan para pengelola pengabdian memperhatikan dan memberikan respon terhadap keadaan serta kebutuhan *stakeholder* dengan cepat dan tepat);
8. Produktivitas (kemampuan lembaga dan seluruh staf pengelola untuk menghasilkan jasa yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* menurut rencana kuantitatif maupun kualitatif).

B. Mekanisme Penjaminan Mutu

Penjamin mutu yang diharapkan pelaksanaan program pengabdian dengan sejumlah atribut mutu di atas, maka manajemen penjaminan mutu tersebut terbagi pada 3 tingkatan:

1. Perencanaan mutu yaitu proses *need assesstment* pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Kebutuhan tersebut kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan dalam penyusunan langkah pelaksanaannya. Pada tingkat PkM maka pelanggan utamanya adalah dosen dan mahasiswa. Pada tingkat kelompok mahasiswa pengabdian dan kelompok dosen yang melakukan pengabdian maka pelanggan utamanya adalah kelompok masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan dan pelayanan.
2. Pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah (prosedur) yang telah direncanakan secara terkendali sehingga semua berlangsung sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, mutu jasa yang direncanakan tercapai dan terjamin.

3. Peningkatan mutu adalah evaluasi untuk menemukan informasi tentang perencanaan mutu, pengendalian mutu dan evaluasi tentang jasa yang dihasilkannya. Dengan evaluasi dapat dilakukan peningkatan dan perbaikan mutu.

C. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk menjaga agar apa yang diprogramkan bisa mendekati hasil yang ingin dicapai dalam tujuan adanya program pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa. Berikut adalah beberapa aspek yang ada dalam kegiatan monitoring:

1. Pelaksana monitoring program pengabdian adalah tim yang pimpinan institut dan LP2M beserta kepala pusat pengabdian kepada masyarakat. Tim monitoring akan bertugas sejak awal hingga akhir pelaksanaan program, mulai dari pembekalan mahasiswa, pembekalan DPL, pelepasan peserta, implementasi kegiatan di lokasi dan pelaporan.
2. Waktu pelaksanaan monitoring sebanyak 3 tahap. Pertama tahap persiapan, kedua, tahap pelaksanaan dan tahap ketiga adalah pelaporan.
3. Adapun unsur-unsur yang dimonitoring dalam setiap tahap adalah:

- a. Persiapan meliputi proses penyusunan jadwal, pendaftaran peserta, seleksi proposal, penetapan kelompok dan DPL
- b. Pelaksanaan meliputi kesesuaian antara perencanaan dan implementasi kegiatan, keterlibatan DPL
- c. Pelaporan meliputi kesesuaian laporan dengan LKH dan rencana keberlanjutan program.

D. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan di sini ada beberapa jenis yaitu:

1. Evaluasi dosen pembimbing lapangan (DPL). Hasil dari evaluasi ini berupa nilai kumulatif kegiatan pengabdian. Adapun poin-poin penilaiannya adalah sebagai berikut:
 - a. penilaian pra-pengabdian, dosen akan menilai keterkaitan kompetensi akademik dan keterampilan dengan rencana kerja individu dalam dokumen rencana kerja individu dan proposal kelompok,
 - b. penilaian implementasi pengabdian, dan
 - c. penilaian pelaporan kegiatan.
2. Evaluasi kelompok mahasiswa pada DPL. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk pusat pengabdian kepada masyarakat IAIN Kendari dalam memperbaiki kinerja dosen pembimbing pada tahun-tahun berikutnya.

Evaluasi tim monitoring pada pelaksanaan pengabdian akan menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan pelayanan manajemen pengabdian.

BAB VII PENUTUP

Pedoman pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa ini disusun untuk memberi gambaran tentang bagaimana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, sekaligus sebagai acuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa.

Hal-hal yang belum diatur dalam buku pedoman pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa ini akan ditentukan kemudian berdasarkan kebijakan LP2M dan Pimpinan IAIN Kendari.

Kendari, 10 November 2020

Ketua LP2M



Dr. Abdul Kadir, M.Pd.
NIP.196512311994021003

Kepala PkM LP2M

IAIN Kendari

Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I.
NIP.198106042015031002